

PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI, MINAT KERJA DAN INFORMASI PEKERJAAN TERHADAP KESIAPAN KERJA

THE EFFECT OF INDUSTRIAL PRACTICE'S EXPERIENCE, INTEREST AND OCCUPATIONAL INFORMATION TOWARD WORK READINESS

Oleh: **Diah Rosyani**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
diahrosyani@gmail.com

Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja dan Informasi Pekerjaan secara individu dan bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 53 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja dan Informasi Pekerjaan secara individu maupun bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja yang ditunjukkan dengan nilai $r_{x1y} = 0,668$; $r^2_{x1y} = 0,446$; $r_{x2y} = 0,537$; $r^2_{x2y} = 0,288$; $r_{x3y} = 0,433$; $r^2_{x3y} = 0,188$; $R_{y(123)} = 0,703$; $R^2_{y(123)} = 0,495$ dengan total sumbangan efektif 49,5%.

Kata kunci: Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja, Informasi Pekerjaan, Kesiapan Kerja

Abstract

The research aimed to know the effect of Industrial Practice's Experience, Work Interest and Occupational Information individually and simultaneously toward Work Readiness. The population in the research was Students in 12th Grade Concentrated in Accounting Skills SMK Swagaya 1 Purwokerto Period 2016/2017, total population is 53 students. The data collected through a questionnaire. The results of the research were, there were positive effect of of Industrial Practice's Experience, Work Interest and Occupational Information individually and simultaneously toward Work Readiness as shown $r_{x1y} = 0,668$; $r^2_{x1y} = 0,446$; $r_{x2y} = 0,537$; $r^2_{x2y} = 0,288$; $r_{x3y} = 0,433$; $r^2_{x3y} = 0,188$; $R_{y(123)} = 0,703$; $R^2_{y(123)} = 0,495$ and total effective contribution 49,5%.

Keywords: *Industrial Practice's Experience, Work Interest, Occupational Information, Work Readiness*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk dari pendidikan menengah kejuruan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk

melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Peserta didik SMK diberi keterampilan yang dibutuhkan pada dunia kerja agar setelah lulus dapat terjun ke dunia kerja, berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lulusannya diharapkan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan umum SMK menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 yaitu kegiatan utamanya adalah

menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan berdasarkan BPS tahun 2016 yaitu lulusan SD ke bawah 3,44%, Sekolah Menengah Pertama 5,76%, Sekolah Menengah Atas 6,95%, Sekolah Menengah Kejuruan 9,84%, dan Universitas 6,22%. Tingkat pengangguran yang tertinggi justru diraih oleh SMK yang notabene kegiatannya adalah mengutamakan penyiapan siswa untuk terjun ke dunia kerja. SMK sebagai lembaga pendidikan menengah yang tujuannya adalah mencetak tenaga kerja nyatanya belum sepenuhnya tercapai. Hal tersebut menunjukkan Kesiapan Kerja siswa SMK masih kurang.

SMK membuka beberapa program keahlian yang dibutuhkan pada dunia kerja agar lulusannya dapat terserap ke dunia kerja sesuai dengan program keahlian yang telah ditempuh termasuk akuntansi. Kenyataan yang terjadi adalah lulusan SMK justru banyak yang bekerja tidak sesuai dengan program keahlian yang ditekuni, contohnya adalah lulusan jurusan akuntansi yang justru bekerja sebagai pramuniaga yang sejatinya tidak sesuai dengan bidang keahlian. Kesiapan Kerja siswa SMK perlu dipertanyakan jika dilihat dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu,

peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Kesiapan Kerja siswa SMK.

SMK memiliki program tersendiri untuk mempersiapkan peserta didiknya siap terjun ke dunia kerja yaitu melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG) biasanya dilaksanakan dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Program tersebut menerjunkan langsung siswa ke lapangan agar dapat mempraktikkan teori yang diajarkan di sekolah. Program Prakerin diharapkan dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari serta mendapatkan pengalaman yang tidak didapatkan di sekolah. Pengalaman yang didapatkan selama Prakerin berguna bagi siswa untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia kerja, karena siswa telah merasakan menjadi seorang pekerja di tempat Prakerin. Kenyataan yang terjadi tidak sedikit tempat Prakerin yang memberikan pekerjaan kepada siswa yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Siswa tidak sepenuhnya menerapkan teori yang diajarkan di sekolah pada tempat Prakerin, sehingga pengalaman yang didapatkan kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah Pengalaman Praktik Kerja Industri dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja siswa SMK.

SMK membuka beberapa program keahlian atau memberikan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia

kerja salah satunya yaitu program keahlian akuntansi. Program keahlian akuntansi memiliki banyak peminat dilihat dari banyaknya SMK yang membuka program keahlian tersebut. Kenyataan yang terjadi tidak sedikit lulusan dari program keahlian akuntansi yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang diminati, banyak lulusan dari program keahlian akuntansi namun bekerja sebagai pramuniaga yang notabene tidak berkaitan dengan akuntansi. Tidak sedikit siswa yang belum memiliki gambaran atau arahan setelah lulus kelak sehingga banyak lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan program keahlian. Siswa berpikir setelah lulus dapat bekerja tidak peduli dengan program keahlian yang telah diambilnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah Minat Kerja mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK.

SMK sebagai sekolah yang mencetak lulusan siap kerja biasanya mempunyai lembaga penyalur tenaga tenaga kerja atau biasa disebut Bursa Kerja Khusus (BKK). BKK biasanya memiliki Instansi Pasangan (IP) baik dari pemerintahan maupun dari dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). BKK memberikan informasi pekerjaan kepada siswa dari Institusi Pasangan yang telah bekerja sama dengan sekolah. Informasi yang diberikan biasanya kurang relevan atau sesuai dengan program keahlian siswa karena memang pekerjaan

yang ditawarkan oleh IP tidak sesuai dengan program keahlian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah Informasi Pekerjaan dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja siswa SMK.

Kesiapan kerja merupakan kondisi di mana individu memiliki kematangan baik kompetensi, keterampilan, dan etos kerja yang baik untuk melaksanakan pekerjaan. Kesiapan Kerja sangat penting bagi siswa SMK karena nantinya lulusan SMK diharapkan dapat langsung terjun ke dunia kerja, sehingga tujuan SMK bisa terwujud sebagaimana mestinya. Kesiapan Kerja dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu motivasi belajar, pengalaman praktek, bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, tingkat intelegensi, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan diri, tempramen, keterampilan, kreativitas, kemandirian, kedisiplinan, lain-lain. (Dirwanto, 2008:56)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 September 2016 dengan Bapak Darpan selaku pengurus BKK SMK Swagaya 1 Purwokerto mengatakan bahwa lulusan yang terserap di dunia kerja pada tahun ajaran 2015/2016 hanya 60%. Lulusan yang terserap di dunia kerja pun banyak yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang sudah ditekuni selama di sekolah khususnya yang

berkaitan dengan akuntansi. Kebanyakan lulusan bekerja di perusahaan yang bergerak pada bidang perdagangan seperti supermarket, mal, atau toko pakaian sebagai pramuniaga atau kasir. Beberapa ada yang bekerja di pabrik di Cikarang sebagai operator produksi dan beberapa juga ada yang bekerja di kantor. Kesiapan Kerja siswa SMK Swagaya 1 Purwokerto dapat dikatakan masih kurang dan perlu perhatian khusus karena tujuan SMK adalah dapat menciptakan lulusan yang siap kerja.

SMK Swagaya 1 Purwokerto melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda melalui kegiatan Praktik Kerja Industri yaitu dengan menerjunkan langsung siswa ke lapangan agar dapat merasakan bagaimana bila telah terjun ke dunia kerja. Siswa dapat memperoleh pengalaman kerja setelah Prakerin dan menjadikan lebih siap untuk terjun ke dunia kerja yang sebenarnya karena pernah merasakan bagaimana suasana pada dunia kerja. Permasalahan yang terjadi adalah pengalaman yang didapatkan siswa kurang sesuai dengan harapan. Permasalahan tersebut terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara pekerjaan yang diberikan kepada siswa di beberapa tempat Prakerin dengan bidang keahlian siswa. Teori yang diajarkan di sekolah tidak sepenuhnya dipraktikkan di tempat Prakerin yang menyebabkan pengalaman yang didapatkan

siswa kurang maksimal. Beberapa siswa bahkan diberi pekerjaan pada bagian administrasi yang notabene tidak sesuai dengan program keahlian akuntansi.

Sebanyak 50% dari 28 siswa kelas XII Akuntansi 2 tahun ajaran 2016/2017 lebih berminat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus, 25% lebih berminat untuk bekerja itu pun beberapa menginginkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang keahlian dan 25% masih belum memiliki arahan setelah lulus. Menurut Bapak Darpan selaku pengurus BKK mengungkapkan beberapa siswa menginginkan bekerja di perusahaan yang berada di daerah Cikarang, Jakarta dan sekitarnya sebagai operator produksi yang sejatinya tidak sesuai dengan bidang keahlian yang siswa tekuni. Permasalahan tersebut menunjukkan kurangnya minat siswa untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian setelah lulus.

Informasi Pekerjaan penting bagi siswa yang ingin bekerja setelah lulus kelak. Informasi Pekerjaan memberikan spesifikasi pekerjaan yang akan dilakukan oleh calon pekerja sehingga calon pekerja dapat mempersiapkan diri. SMK Swagaya 1 Purwokerto memberikan informasi kepada siswa mengenai dunia kerja melalui BKK SMK Swagaya 1 Purwokerto. Informasi Pekerjaan tersebut biasanya didapat dari perusahaan yang bekerja sama dengan BKK SMK Swagaya 1 Purwokerto.

Permasalahan yang terjadi adalah informasi yang diberikan oleh perusahaan atau instansi yang bekerja sama dengan sekolah kurang sesuai atau relevan dengan program keahlian siswa khususnya akuntansi. Perusahaan yang memberikan Informasi Pekerjaan kepada BKK SMK Swagaya 1 Purwokerto yaitu perusahaan elektronik yang berlokasi di Jakarta dan sekitarnya, selain itu perusahaan atau instansi yang ada di Purwokerto juga turut serta memberikan Informasi Pekerjaan kepada BKK SMK Swagaya 1 Purwokerto yaitu seperti Rita Supermarket, Moro Mal, Duta Mode, dan toko yang bergerak di bidang *fashion*. Pekerjaan yang ditawarkan dari perusahaan itu pun tidak sesuai dengan bidang keahlian akuntansi seperti operator produksi, pramuniaga, kasir dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja dan Informasi Pekerjaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian merupakan penelitian *expost facto*, yaitu penelitian data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa

yang sudah berlangsung. Penelitian ini juga merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian mencari kembali faktor yang diduga penyebabnya, melalui pengumpulan data.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Swagaya 1 Purwokerto yang beralamat di Jalan Overste Isdiman No. 54/IX, Kelurahan Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53114, pada Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2016 – Februari 2017.

Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 53 siswa. Jumlah tersebut terdiri dari kelas XII AK 1 yang berjumlah 25 siswa dan XII AK 2 yang berjumlah 28 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode angket atau kuesioner. Metode tersebut untuk mengumpulkan data mengenai Kesiapan Kerja, Pengalaman Praktik Kerja

Industri, Minat Kerja, dan Informasi Pekerjaan.

Data, Instrumen, dan Teknik Analisis

Data pada penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif., analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda, serta menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Sebelum menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda, data harus lulus uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu meliputi uji linearitas dan uji multikolinearitas. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi statistika. Perhitungan Sumbangan Relatif dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriteria untuk kepentingan prediksi, sedangkan Sumbangan Efektif bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel lain yang tidak diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Kesiapan Kerja

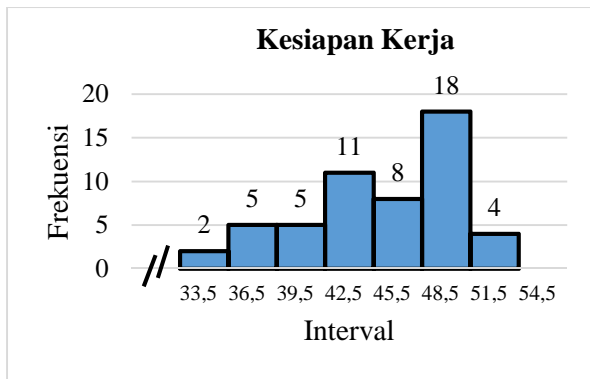
Data variabel Kesiapan Kerja diperoleh dari data angket yang terdiri

dari 14 butir pernyataan dan diisi oleh Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi yang berjumlah 53 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan. Skor tertinggi ideal pada variabel ini yaitu 56 dan skor terendah ideal yaitu 14. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan aplikasi statistika, variabel Kesiapan Kerja memiliki skor tertinggi 53; skor terendah 34; Mean sebesar 46,02; Median sebesar 47,00; Modus sebesar 49,00 dan Standar Deviasi sebesar 4,721. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

No.	Interval	Frekuensi
1	34 – 36	2
2	37 – 39	5
3	40 – 42	5
4	43 – 45	11
5	46 – 48	8
6	49 – 51	18
7	52 – 54	4
Jumlah		53

Sumber: Data primer yang diolah Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Kesiapan Kerja di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

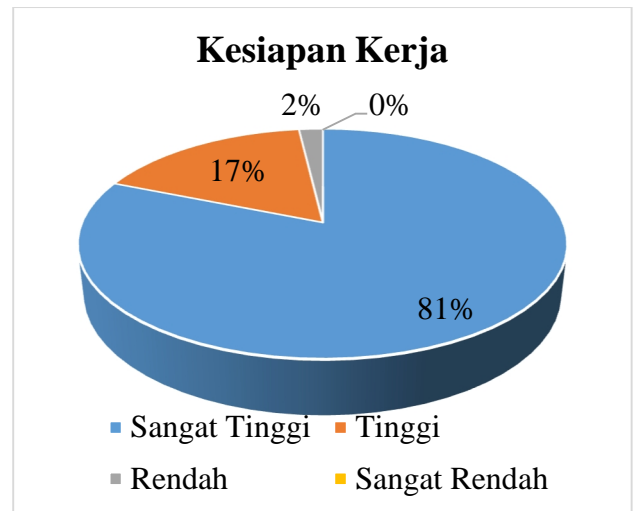
Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kecenderungan Skor Kesiapan Kerja

No	Rentang Skor	Frek	%	Kategori
1	42–56	43	81	Sangat Tinggi
2	35–41,5	9	17	Tinggi
3	28,5–34,5	1	2	Rendah
4	14–28	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		53	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan variabel Minat Belajar tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Kesiapan Kerja

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut dapat diketahui kecenderungan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto pada kategori sangat tinggi 81%, tinggi 17%, rendah 2% dan sangat rendah 0%. Data tersebut menunjukkan kecenderungan terbesar Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2017 pada kategori sangat tinggi.

2. Pengalaman Prakerin

Data variabel Pengalaman Prakerin diperoleh dari data angket yang terdiri dari 19 butir pernyataan dan diisi oleh Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi yang berjumlah 53 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan. Skor tertinggi ideal pada variabel ini yaitu 76 dan skor terendah ideal yaitu 19. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan aplikasi

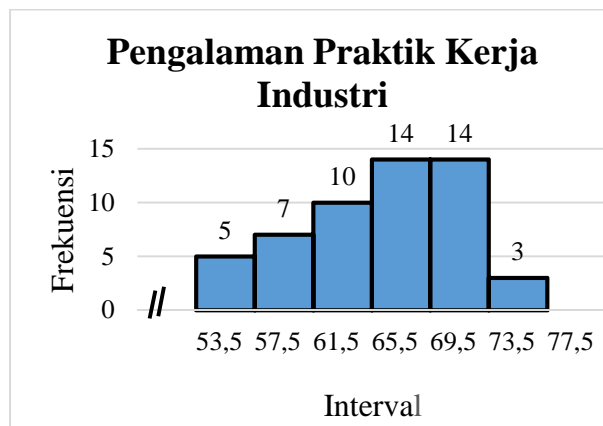
statistika, variabel Pengalaman Prakerin memiliki skor tertinggi 76; skor terendah 54; Mean sebesar 66,21; Median sebesar 66,00; Modus sebesar 65 dan Standar Deviasi sebesar 5,433. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengalaman Prakerin

No.	Interval	Frekuensi
1	54 – 57	5
2	58 – 61	7
3	62 – 65	10
4	66 – 69	14
5	70 – 73	14
6	74 – 77	3
Jumlah		53

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Pengalaman Prakerin

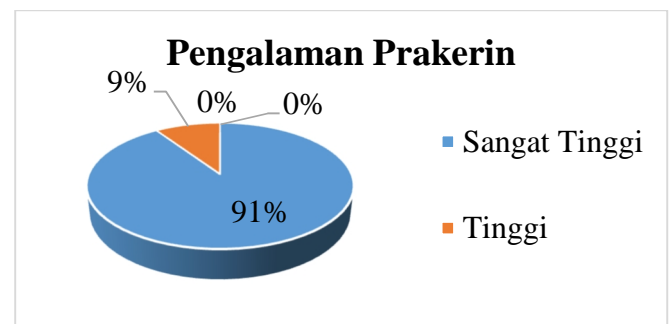
Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kecenderungan Skor Pengalaman Prakerin

No	Rentang Skor	Frek	%	Kategori
1	57–76	48	91	Sangat Tinggi
2	47,5–56,5	5	9	Tinggi
3	38,5–47	0	0	Rendah
4	19–38	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		53	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan variabel Pengalaman Prakerin tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4. Pie Chart Kecenderungan Skor Pengalaman Prakerin

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut dapat diketahui kecenderungan Pengalaman Prakerin Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto pada kategori sangat tinggi 91%, tinggi 9%, rendah 0% dan sangat rendah 0%. Data tersebut menunjukkan kecenderungan terbesar Pengalaman Prakerin Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2017 pada kategori sangat tinggi.

3. Minat Kerja

Data variabel Minat Kerja diperoleh dari data angket yang terdiri dari 18 butir

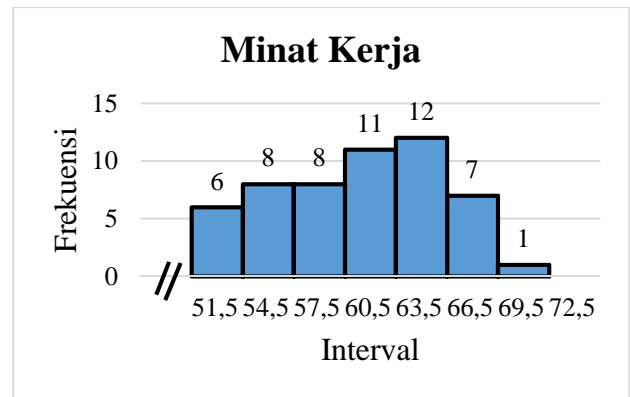
pernyataan dan diisi oleh Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi yang berjumlah 53 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan. Skor tertinggi ideal pada variabel ini yaitu 72 dan skor terendah ideal yaitu 18. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan aplikasi statistika, variabel Minat Kerja memiliki skor tertinggi 71; skor terendah 52; Mean sebesar 61,40; Median sebesar 62,00; Modus sebesar 65 dan Standar Deviasi sebesar 4,916. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Minat Kerja

No.	Interval	Frekuensi
1	52 – 54	6
2	55 – 57	8
3	58 – 60	8
4	61 – 63	11
5	64 – 66	12
6	67 – 69	7
7	70 – 72	1
Jumlah		53

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



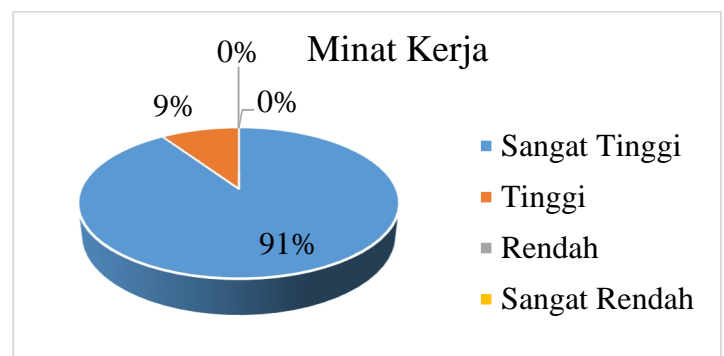
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Minat Kerja

Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kecenderungan Skor Minat Kerja

No	Rentang Skor	Frek	%	Kategori
1	54–72	48	91	Sangat Tinggi
2	45–53,5	5	9	Tinggi
3	36,5–44,5	0	0	Rendah
4	18–36	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		53	100	

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan variabel Minat Kerja tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 6. Pie Chart Kecenderungan Minat Kerja

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut dapat diketahui kecenderungan

Minat Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto pada kategori sangat tinggi 91%, tinggi 9%, rendah 0% dan sangat rendah 0%. Data tersebut menunjukkan kecenderungan terbesar Minat Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2017 pada kategori sangat tinggi.

4. Informasi Pekerjaan

Data variabel Informasi Pekerjaan diperoleh dari data angket yang terdiri dari 17 butir pernyataan dan diisi oleh Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi yang berjumlah 53 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan. Skor tertinggi ideal pada variabel ini yaitu 68 dan skor terendah ideal yaitu 17. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan aplikasi statistika, variabel Informasi Pekerjaan memiliki skor tertinggi 68; skor terendah 49; Mean sebesar 58,79; Median sebesar 59,00; Modus sebesar 60 dan Standar Deviasi sebesar 5,081. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

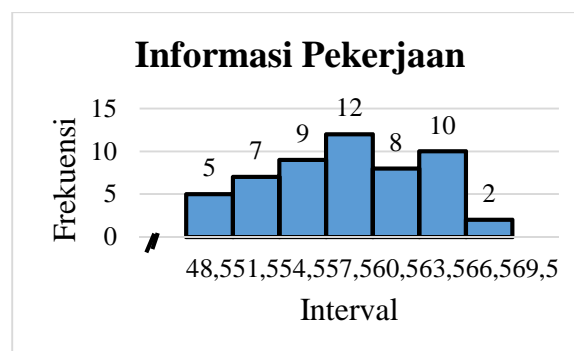
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Informasi Pekerjaan

No.	Interval	Frekuensi
1	49 – 51	5
2	52 – 54	7
3	55 – 57	9
4	58 – 60	12
5	61 – 63	8
6	64 – 66	10

7	67 – 69	2
	Jumlah	53

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



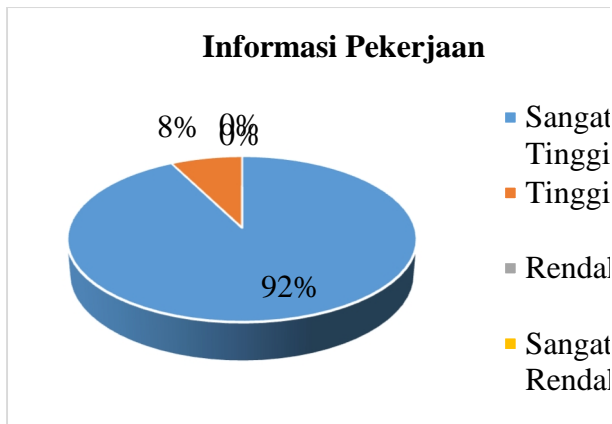
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Informasi Pekerjaan

Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Kecenderungan Skor Informasi Pekerjaan

No	Rentang Skor	Frek	%	Kategori
1	51–72	49	92	Sangat Tinggi
2	42,5–50,5	4	8	Tinggi
3	34,5–42	0	0	Rendah
4	17–34	0	0	Sangat Rendah
	Jumlah	53	100	

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan variabel Informasi Pekerjaan tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 8. Pie Chart Kecenderungan Skor Informasi Pekerjaan

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut dapat diketahui kecenderungan Informasi Pekerjaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto pada kategori sangat tinggi 92%, tinggi 8%, rendah 0% dan sangat rendah 0%. Data tersebut menunjukkan kecenderungan terbesar Informasi Pekerjaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2017 pada kategori sangat tinggi.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Ringkasan Uji Hipotesis Pertama, Kedua, dan Ketiga

Model	X ₁	X ₂	X ₃
Koef	0,580	0,515	0,402
Konstanta	7,590	14,380	22,365
r _{xy}	0,668	0,537	0,433
r ² _{xy}	0,446	0,288	0,188
Keterangan	Positif	Positif	Positif

Hasil penelitian pada variabel Pengalaman Prakerin (X₁) menunjukkan koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,668 dan koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,446. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan

Pengalaman Prakerin berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 44,6% dan sisanya (55,4%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewa Ketut (1993) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja yang berasal dari diri individu di antaranya adalah pengalaman kerja. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emi Prabawati Dwi Sulistyarini (2012) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012” yang menunjukkan bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.

Hasil penelitian pada variabel Minat Kerja (X₂) menunjukkan koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,537 dan koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,288. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan Minat Kerja berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 28,8%

dan sisanya (81,2%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dewa Ketut (1993) bahwa Kesiapan Kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasumber pada diri individu salah satunya yaitu minat. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita Handayani (2013) yang berjudul “Pengaruh Minat dan Kemampuan Akademis terhadap Kesiapan untuk Memasuki Dunia Kerja Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok” yang menunjukkan Minat Kerja berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.

Hasil penelitian pada variabel Informasi Pekerjaan (X_3) menunjukkan koefisien korelasi r_{x_3y} sebesar 0,433 dan koefisien determinasi $r^2_{x_3y}$ sebesar 0,188. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan Informasi Pekerjaan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 18,8% dan sisanya (81,2%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Akhmad Kardimin (2004) bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja salah satunya adalah Informasi Pekerjaan. Hasil

penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratno (2013) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja dan Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Di SMK Panca Bhakti Banjarnegara Tahun Ajaran 2012/2014” yang menunjukkan Informasi Pekerjaan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis ketiga hasilnya sebagai berikut:

Tabel 10. Ringkasan Uji Hipotesis Ketiga

Model	Konstanta	X_1	X_2	X_3
Koef	0,008	0,460	0,245	0,008
$R_{y(123)}$	0,703			
$R^2_{y(123)}$	0,495			
Keterangan	Positif			

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(123)}$ sebesar 0,703 dan koefisien determinasi $R^2_{y(123)}$ sebesar 0,495 yang memiliki arti bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja dan Informasi Pekerjaan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 49,5% dan sisanya (50,5%) dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kartini (1991) dan Dewa Ketut (1993) diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja di antaranya adalah Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Minat kerja. Akhmad Kardimin (2004) juga mengungkapkan

bahwa faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja di antaranya yaitu Minat Kerja yang masuk ke dalam faktor internal, kemudian Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Informasi Pekerjaan masuk ke dalam faktor eksternal yang mempengaruhi Kesiapan Kerja.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan	
	Relatif (%)	Efektif (%)
Pengalaman Prakerin	71,543	35,414
Minat Kerja	27,702	13,713
Informasi Pekerjaan	0,755	0,373
Total	100	49,5

Berdasarkan hasil perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbagan Efektif, diketahui variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja dan Informasi Pekerjaan secara bersama-sama memberikan Sumbangan Efektif sebesar 49,5% sedangkan 50,5% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dan dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja yang ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,668 dan r^2_{x1y} sebesar 0,446. Minat Kerja berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja yang ditunjukkan dengan nilai r_{x2y} sebesar 0,537 dan r^2_{x2y} sebesar 0,288. Informasi Pekerjaan berpengaruh positif terhadap Kesiapan

Kerja yang ditunjukkan dengan nilai r_{x3y} sebesar 0,433 dan r^2_{x3y} sebesar 0,188. Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja dan Informasi Pekerjaan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja yang ditunjukkan dengan nilai $R_{y(123)}$ sebesar 0,703 dan $R^2_{y(123)}$ sebesar 0,495. Sumbangan Relatif Pengalaman Praktik Kerja Industri sebesar 71,543%, Minat Kerja sebesar 27,702% dan Informasi Pekerjaan sebesar 0,755%. Total Sumbangan Efektif sebesar 49,5% yang terdiri dari Pengalaman Praktik Kerja Industri sebesar 35,414%, Minat Kerja sebesar 13,713% dan Informasi Pekerjaan sebesar 0,373%.

Saran

Sekolah dapat meningkatkan Kesiapan Kerja siswa, dengan memberikan dorongan dan memantau perkembangan kemampuan siswa selama Praktik Kerja Industri, terutama dalam penerapan teori yang telah diajarkan disekolah sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilannya di tempat Praktik Kerja Industri. dapat meningkatkan Kesiapan Kerja siswa dengan meningkatkan Minat Kerja siswa terutama dalam minat kegiatan fisik dengan cara memberikan pelatihan mengenai praktik akuntansi yang menyenangkan agar minat siswa mengenai kegiatan fisik akuntansi dapat meningkat. Sekolah diharapkan dapat memberikan informasi pekerjaan lebih banyak kepada siswa

terutama pada aspek kualitatif yaitu terkait dengan sifat pekerjaan, kondisi kerja, imbalan dan persyaratan dan relevansi antara pekerjaan dengan bidang keahlian.

Sukardi, D.K. (1993). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2016). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan*. Diambil pada tanggal 28 Juli 2016, dari <http://tempo.co.id>

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Emi Prabawati Dwi Sulistyarini.(2012). “Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Kardimin, A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Kartini. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: CV Rajawali.

Novita Handayani. (2013). “Pengaruh Pengaruh Minat dan Kemampuan Akademis terhadap Kesiapan untuk Memasuki Dunia Kerja Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ratno. (2013). “Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja dan Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Panca Bhakti Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.